Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj Vol.10 No.02 2026 : 180 - 202
ISSN 2549-2624 | eISSN 2580-4650
© INTAJ 2026

FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT BELI CRYPTOCURRENCY PADA INVESTOR RITEL DI INDONESIA: PENDEKATAN UTAUT2

Akhmad Sirojudin Munir (sirojudinmunir@unsuda.ac.id)

Universitas Sunan Drajat Lamongan

(Received: September 2026 / Revised: October 2026/ Accepted: October 2026)

ABSTRACT

This study examines the factors influencing the intention to purchase cryptocurrency among retail investors in Indonesia, employing a Systematic Literature Review (SLR) approach based on the PRISMA protocol. An extensive literature search was conducted via the OpenAlex database, focusing on articles published between 2022 and 2026. Out of 272 identified articles, 11 were selected for final analysis following a rigorous screening and eligibility assessment. The findings indicate that purchase intention is primarily driven by performance expectancy, effort expectancy, social influence, and facilitating conditions—aligning with the UTAUT2 framework. Furthermore, psychological and cognitive factors—such as perceived benefits and ease of use, financial knowledge, perceived value (monetary, functional, and emotional), hedonic motivation, and trust—play significant roles. For instance, the research suggests that perceived benefits and ease of use substantially influence investor decisions, while consumer knowledge shows a positive correlation with cryptocurrency adoption. Publication trends reveal some fluctuations, yet there is a projected increase in research activity for 2025 and 2026 (with three studies each), underscoring the enduring relevance of this topic. This study extends the UTAUT2 framework by identifying contextual factors specific to retail investors in Indonesia—such as the critical roles of regulation and financial literacy—while also highlighting research gaps concerning longitudinal studies and specific demographic segments. The findings underscore the need for policies that protect investors, alongside effective educational strategies implemented by service provider platforms.

Keywords: *Purchase intention, Cryptocurrency, Retail investor, UTAUT2, Indonesia.*

1. PENDAHULUAN

Pasar cryptocurrency telah mengalami pertumbuhan signifikan dalam dekade terakhir, menarik perhatian investor secara global, termasuk di Indonesia.[1&2] Aset digital terdesentralisasi ini, seperti Bitcoin dan Ethereum, menawarkan potensi keuntungan tinggi melalui volatilitas harga yang ekstrem.[3] Daya tarik investasi cryptocurrency bagi investor ritel Indonesia semakin menguat seiring kemudahan akses melalui platform perdagangan digital dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang teknologi blockchain. Potensi pengembalian yang cepat menjadi magnet bagi individu yang mencari alternatif investasi di luar instrumen keuangan tradisional. Investasi cryptocurrency juga menghadirkan risiko substansial. Auer et al. memperkirakan bahwa 73% hingga 81% investor ritel di 95 negara merugi pada investasi awal mereka di Bitcoin. Kenaikan harga Bitcoin juga mendorong investor ritel mengunduh dan memakai aplikasi bursa kripto.[4]

Volatilitas tinggi, kerentanan terhadap manipulasi pasar, risiko keamanan siber, dan ketidakpastian regulasi menjadi tantangan serius bagi investor ritel. Hadan et al. melaporkan bahwa volatilitas harga ekstrem menjadi pendorong utama sekaligus hambatan besar partisipasi pasar. Risiko penipuan, pengetahuan yang kurang, dan sulitnya menemukan sumber informasi tepercaya juga menjadi hambatan umum.[5] Hu et al. menemukan bukti manipulasi harga Bitcoin pada gelembung harga akhir 2017.[6] Di Indonesia, Peraturan OJK Nomor 27 Tahun 2024 berlaku sejak 10 Januari

---

[1] J Almeida and T C Gonçalves, "A Systematic Literature Review of Investor Behavior in the Cryptocurrency Markets," *Journal of Behavioral and Experimental Finance* 37 (2023), https://doi.org/10.1016/j.jbef.2022.100785.

[2] E Saputra, J E Hutagalung, and D K Utami, "Kajian Potensi Dan Resiko Keberadaaan Mata Uang Kripto Terhadap Perilaku Investor Di Indonesia," *EKUITAS (Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah)* 4, no. 1 (2022): 242–49, https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.2128.

[3] K John and J Li, "Bitcoin Price Volatility: Effects of Retail Traders, Illegal Users, and Sentiment," *Journal of Corporate Finance* 94 (2025), https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2025.102837.

[4] R Auer et al., "Crypto Trading and Bitcoin Prices: Evidence from a New Database of Retail Adoption," BIS Working Papers (Bank for International Settlements, 2022), https://www.bis.org/publ/work1049.htm.

[5] H Hadan et al., "Comprehending the Crypto-Curious: How Investors and Inexperienced Potential Investors Perceive and Practice Cryptocurrency Trading," *International Journal of Human–Computer Interaction* 40, no. 19 (2023): 5675–96, https://doi.org/10.1080/10447318.2023.2239556.

[6] B Hu et al., "Bitcoin Price Manipulation: Evidence from Intraday Orders and Trades," *Applied Economics Letters* 29, no. 2 (2022): 140–44, https://doi.org/10.1080/13504851.2020.1861183.

2025, saat pengawasan aset kripto beralih dari Bappebti ke Otoritas Jasa Keuangan.[7] Eksperimen pada investor kripto pemula di Surabaya menunjukkan bahwa perilaku mengikuti mayoritas memengaruhi keputusan pembelian.[8] Memahami faktor-faktor yang mendorong minat beli cryptocurrency pada segmen investor ini sangat krusial.

Identifikasi faktor-faktor tersebut dapat memberikan wawasan penting bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang melindungi investor, serta bagi platform penyedia jasa dalam mengembangkan strategi edukasi dan mitigasi risiko. Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2) menawarkan kerangka teoretis komprehensif untuk menganalisis adopsi teknologi baru, termasuk inovasi keuangan digital seperti cryptocurrency, dengan mempertimbangkan aspek-aspek perilaku dan psikologis konsumen. Riset adopsi cryptocurrency telah menguji model teknologi dan perilaku di berbagai konteks.[9][10]

Studi terbaru memperluas UTAUT2 pada konteks kripto dengan menambahkan literasi keuangan, kesadaran teknologi, atau persepsi risiko.[11][12] Penelitian sebelumnya telah berupaya mengidentifikasi berbagai prediktor yang memengaruhi niat dan keputusan investor terhadap cryptocurrency. Purba dan Siregar menemukan persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan pengetahuan konsumen sebagai faktor signifikan terhadap penggunaan cryptocurrency sebagai instrumen investasi.[13] Muharni dan Rahayu melaporkan ekspektasi kinerja,

[7] Otoritas Jasa Keuangan, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27 Tahun 2024 Tentang Penyelenggaraan Perdagangan Aset Keuangan Digital Termasuk Aset Kripto" (2024).

[8] Y H Wijaya and H W S Elgeka, "Herding Behavior and Its Impact on Purchasing Decisions among Beginner Crypto Investors: An Experimental Analysis," *Gadjah Mada Journal of Psychology* 10, no. 2 (2024): 91–99, https://doi.org/10.22146/gamajop.84536.

[9] G A Abbasi et al., "The Adoption of Cryptocurrency as a Disruptive Force: Deep Learning-Based Dual Stage Structural Equation Modelling and Artificial Neural Network Analysis," *PLOS ONE* 16, no. 3 (2021), https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247582.

[10] M A Nadeem et al., "Investigating the Adoption Factors of Cryptocurrencies: A Case of Bitcoin: Empirical Evidence from China," *SAGE Open* 11, no. 1 (2021), https://doi.org/10.1177/2158244021998704.

[11] D Delgerjargal, A Khurelbaatar, and D Delgerjargal, "Empirical Analysis of Factors Influencing the Behavioral Intention to Use Cryptocurrency among Mongolian Customers: Extended UTAUT2 Model," *SAGE Open* 15, no. 2 (2025), https://doi.org/10.1177/21582440251328141.

[12] V Kumari, P K Bala, and S Chakraborty, "An Empirical Study of User Adoption of Cryptocurrency Using Blockchain Technology: Analysing Role of Success Factors like Technology Awareness and Financial Literacy," *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research* 18, no. 3 (2023): 1580–1600, https://doi.org/10.3390/jtaer18030080.

[13] H C Purba and O M Siregar, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Konsumen Dan Promosi Terhadap Penggunaan Cryptocurrency Sebagai Instrumen

ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas secara signifikan memengaruhi niat untuk menggunakan cryptocurrency.[14]

Jiaranaipayuk et al. menambahkan literasi keuangan dan kepercayaan sebagai prediktor kuat terhadap niat berinvestasi. Pengaruh nilai yang dirasakan juga sering muncul dalam literatur.[15] Wu et al. mengidentifikasi pengetahuan finansial, nilai yang dirasakan, keterbukaan terhadap inovasi, dan kenyamanan yang dirasakan secara positif memengaruhi niat masyarakat untuk menggunakan mata uang digital.[16] Sukumaran et al. menguatkan temuan ini, menyatakan nilai yang dirasakan memiliki pengaruh signifikan terhadap adopsi cryptocurrency pada investor Malaysia. [17]

Berbagai dimensi risiko juga menjadi fokus, dengan Lazuardi dan Syahyuni menyoroti kepercayaan dan persepsi risiko sebagai pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian cryptocurrency.[18] Restuputri et al. menyoroti kondisi fasilitas dan pengaruh sosial sebagai indikator paling berpengaruh.[19] Isiaku et al. menemukan kondisi fasilitas, motivasi hedonis, ekspektasi usaha, dan ekspektasi kinerja secara signifikan memengaruhi niat mahasiswa untuk mengadopsi cryptocurrency.[20]

Investasi," *Journal of Social Research* 1, no. 7 (2022): 679–93, https://doi.org/10.55324/josr.v1i7.133.

[14] D Muharni and R Rahayu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Investasi Cryptocurrency Dengan Literasi Keuangan Dan Literasi Keuangan Digital Sebagai Variabel Moderasi," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 8, no. 6 (2023): 4681–93, https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i6.12704.

[15] W Jiaranaipayuk et al., "Determinants of Digital Asset Investment Intention among Mutual Fund Investors in Thailand," *Risks* 14, no. 5 (2026), https://doi.org/10.3390/risks14050113.

[16] G Q Wu, J Yang, and Q Hu, "Research on Factors Affecting People's Intention to Use Digital Currency: Empirical Evidence from China," *Frontiers in Psychology* 13 (2022), https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.928735.

[17] S Sukumaran, T S Bee, and S Wasiuzzaman, "Cryptocurrency as an Investment: The Malaysian Context," *Risks* 10, no. 4 (2022), https://doi.org/10.3390/risks10040086.

[18] A Lazuardi and D Syahyuni, "Pengaruh Kepercayaan Dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Aset Digital Cryptocurrency Dikalangan Masyarakat Kecamatan Tapos," *Profit: Jurnal Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 4, no. 1 (2025): 50–61, https://doi.org/10.58192/profit.v4i1.2949.

[19] D P Restuputri, F B Refoera, and I Masudin, "Investigating Acceptance of Digital Asset and Crypto Investment Applications Based on the Use of Technology Model (UTAUT2)," *FinTech* 2, no. 3 (2023): 388–413, https://doi.org/10.3390/fintech2030022.

[20] L Isiaku, A S Muhammad, and A M S Muse, "Financial Innovation, Government Support, and Transnational Mobility: Cryptocurrency Adoption by International Students in Peripheral Economy,"

Temuan penelitian sebelumnya menyajikan inkonsistensi yang signifikan, menciptakan tantangan dalam merumuskan pemahaman yang kohesif mengenai minat beli cryptocurrency. Beberapa studi melaporkan ekspektasi kinerja sebagai prediktor niat yang kuat.[2122] Goyal et al. menemukan ekspektasi kinerja tidak signifikan dalam konteks adopsi cryptocurrency di India.[23]

Perbedaan serupa muncul pada variabel toleransi risiko; Cahyani dan Yunita menyatakan toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap persepsi risiko, namun tidak signifikan terhadap keputusan investasi.[24] Sukumaran et al., sebaliknya, menemukan risiko yang dirasakan tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi cryptocurrency.[25] Aspek moderasi dan konteks geografis juga menunjukkan variasi. Literasi keuangan, sebagai contoh, ditemukan tidak memiliki efek moderasi signifikan terhadap niat investasi cryptocurrency oleh Muharni dan Rahayu.[26] Jiaranaipayuk et al. mengidentifikasi literasi keuangan sebagai prediktor keseluruhan terkuat.[27] Variabel dukungan regulasi menunjukkan signifikansi yang kuat dalam studi Goyal et al., menunjukkan peran penting kebijakan dalam adopsi cryptocurrency.[28]

Variasi temuan ini menggarisbawahi kompleksitas perilaku investor ritel dan sensitivitas faktor pendorong terhadap konteks spesifik, termasuk lingkungan regulasi, budaya, dan tingkat penetrasi teknologi di masing-masing negara. Tinjauan sistematis sebelumnya mengkaji perilaku investor di pasar kripto secara umum.[29]

Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management 20 (2025), https://doi.org/10.28945/5623.

[21] Muharni and Rahayu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Investasi Cryptocurrency Dengan Literasi Keuangan Dan Literasi Keuangan Digital Sebagai Variabel Moderasi."

[22] Isiaku, Muhammad, and Muse, "Financial Innovation, Government Support, and Transnational Mobility: Cryptocurrency Adoption by International Students in Peripheral Economy."

[23] N Goyal, N Walia, and P Bandha, "Determinants of Individual Investors' Intentions to Use Cryptocurrency: Insights from PLS-SEM, CIPMA and NCA," *European Journal of Management and Business Economics*, 2026, 1–17, https://doi.org/10.1108/ejmbe-12-2025-0483.

[24] Goyal, Walia, and Bandha.

[25] Sukumaran, Bee, and Wasiuzzaman, "Cryptocurrency as an Investment: The Malaysian Context."

[26] Muharni and Rahayu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Investasi Cryptocurrency Dengan Literasi Keuangan Dan Literasi Keuangan Digital Sebagai Variabel Moderasi."

[27] Jiaranaipayuk et al., "Determinants of Digital Asset Investment Intention among Mutual Fund Investors in Thailand."

[28] Goyal, Walia, and Bandha, "Determinants of Individual Investors' Intentions to Use Cryptocurrency: Insights from PLS-SEM, CIPMA and NCA."

[29] Almeida and Gonçalves, "A Systematic Literature Review of Investor Behavior in the Cryptocurrency Markets."

Kajian literatur yang tersedia masih menyisakan celah dalam sintesis komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat beli cryptocurrency pada investor ritel di Indonesia, khususnya melalui lensa model UTAUT2. Penelaahan sistematis diperlukan untuk mengidentifikasi pola-pola umum, inkonsistensi temuan, dan kesenjangan dalam literatur yang ada. Metode ini dapat memberikan gambaran holistik tentang bagaimana berbagai prediktor dalam UTAUT2, serta faktor-faktor lain yang relevan, berinteraksi dan memengaruhi niat beli. Analisis sistematis terhadap literatur dapat mengungkap adaptasi dan validitas model UTAUT2 dalam konteks investasi cryptocurrency di Indonesia, suatu inovasi finansial yang unik.

Penelitian ini bertujuan melakukan Systematic Literature Review (SLR) untuk mensintesis temuan-temuan relevan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat beli cryptocurrency pada investor ritel di Indonesia. Tujuan spesifik penelitian meliputi: (1) menganalisis tren penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat beli cryptocurrency pada investor ritel di Indonesia dalam lima tahun terakhir; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang diidentifikasi memengaruhi minat beli berdasarkan model UTAUT2 atau model perilaku serupa; (3) mengeksplorasi penerapan dan adaptasi model UTAUT2 dalam konteks minat beli cryptocurrency pada investor ritel di Indonesia; dan (4) mengidentifikasi celah penelitian serta merumuskan rekomendasi untuk penelitian mendatang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis (SLR) yang dirancang mengikuti panduan PRISMA 2020.[30] Empat fase utama dalam proses ini meliputi identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi artikel. Proses ini memastikan kelengkapan, transparansi, dan reproduktifitas tahapan penelitian. Penelitian menargetkan artikel dalam rentang tahun 2022 hingga 2026. Jumlah maksimum artikel yang ditetapkan peneliti untuk diinklusi sebanyak 25 studi.

Pencarian literatur dilakukan secara ekstensif melalui database OpenAlex, sebuah indeks ilmiah terbuka yang mengintegrasikan metadata dari Crossref, DOAJ,

[30] Matthew J Page, "The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews," *BMJ* 372 (2021): n71.

PubMed, serta berbagai repositori institusi dan penerbit.[31] Verifikasi status akreditasi tiap jurnal dilakukan dengan merujuk pada direktori jurnal SINTA (untuk tier S1–S6) dan daftar jurnal Scopus (untuk kuartil Q1–Q4), melalui pencocokan Nomor Seri Standar Internasional (ISSN). Strategi pencarian memanfaatkan kombinasi kata kunci dan operator Boolean sebagai berikut: ("Cryptocurrency" AND "retail investor" AND "purchase intention" AND "Indonesia"); ("Cryptocurrency" AND "retail investor" AND "UTAUT2" AND "Indonesia"); ("Digital currency" AND "retail investor" AND "buying interest" AND "Indonesia"); ("Crypto asset" AND "investor behavior" AND "purchase intention" AND "Indonesia").

Kriteria inklusi dan eksklusi yang diterapkan untuk seleksi artikel dijelaskan pada table berikut.

Tabel 1. Kriteria ini memastikan relevansi dan fokus studi yang diinklusi.

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Topik	Artikel yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi minat beli atau adopsi cryptocurrency.	Artikel yang tidak membahas minat beli/adopsi cryptocurrency atau berfokus pada aspek teknis blockchain, mining, atau regulasi tanpa perilaku investor.
Subjek	Penelitian yang berfokus pada investor ritel (individu) sebagai subjek.	Penelitian yang berfokus pada investor institusional atau korporat.
Model	Studi yang menggunakan atau mengacu pada model UTAUT2 atau model perilaku konsumen/adopsi teknologi serupa.	Studi yang tidak menggunakan model perilaku atau hanya deskriptif tanpa analisis faktor pendorong.
Konteks Geografis	Artikel yang relevan dengan konteks Indonesia atau pasar negara berkembang yang memiliki karakteristik serupa.	Artikel di luar konteks Indonesia (kecuali studi komparatif yang relevan).
Jenis Dokumen	Jenis dokumen berupa artikel jurnal ilmiah atau prosiding konferensi.	Jenis dokumen berupa buku, bab buku, tesis, disertasi, laporan berita, blog, atau opini.

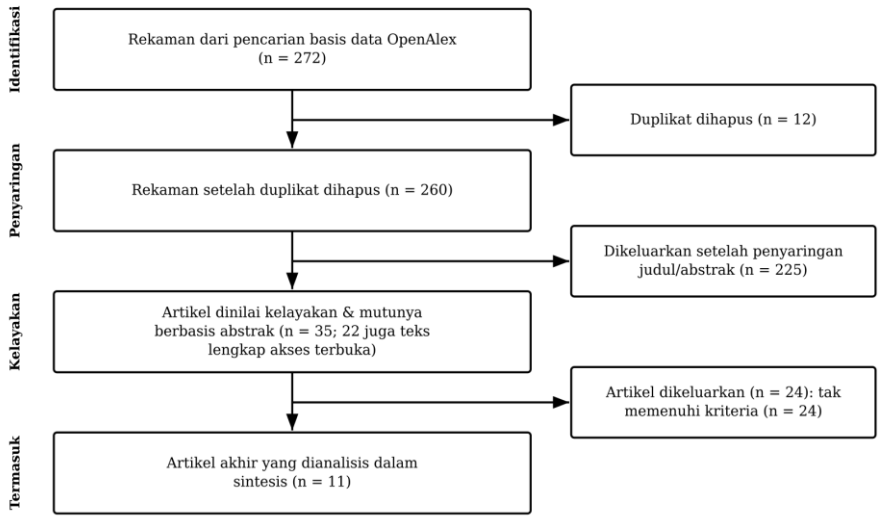
[31] J Priem, H Piwowar, and R Orr, "OpenAlex: A Fully-Open Index of Scholarly Works, Authors, Venues, Institutions, and Concepts," ArXiv, 2022, https://doi.org/10.48550/arXiv.2205.01833.

Bahasa & Tahun	Artikel yang tersedia dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia dan memiliki abstrak, serta dalam rentang tahun 2022-2026.	Artikel yang tidak memiliki abstrak atau di luar rentang tahun yang ditentukan (2022-2026).

Proses seleksi artikel dimulai dengan identifikasi 272 rekaman dari penelusuran database. Duplikasi sebanyak 12 artikel dihapus, menyisakan 260 rekaman unik. Penyaringan awal dilakukan secara otomatis berdasarkan tahun terbit, akreditasi jurnal, ketersediaan abstrak, serta relevansi kata kunci dan makna terhadap judul, dengan rekaman yang cocok dengan string Boolean diurutkan terlebih dahulu. Peneliti kemudian mengurasi hasil penyaringan otomatis tersebut. Sebanyak 225 artikel dikeluarkan pada tahap penyaringan judul dan abstrak. Penilaian kelayakan dan mutu awal terhadap 35 artikel dilakukan dengan bantuan kecerdasan buatan, berfokus pada judul, abstrak, dan metadatanya.

Dua puluh dua artikel yang tersedia sebagai akses terbuka juga melibatkan pembacaan kutipan pada bagian hasil dan pembahasan teks lengkapnya. Proses penilaian melibatkan pemeriksaan setiap artikel terhadap kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Setiap artikel juga diberi skor mutu berdasarkan lima kriteria: kesesuaian dengan topik dan pertanyaan tinjauan, kejelasan metode penelitian, kejelasan data atau sampel, kejelasan hasil yang dilaporkan, serta kontribusi terhadap pertanyaan tinjauan. Setiap kriteria memiliki rentang skor 1 hingga 3, menghasilkan skor mutu total antara 5 sampai 15. Artikel dengan skor kurang dari 9 atau yang memiliki skor kesesuaian topik di bawah 2 dikeluarkan dari tinjauan. Dua puluh empat artikel selanjutnya dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sebelas artikel memenuhi seluruh kriteria dan diinklusi dalam tinjauan ini. Rata-rata skor mutu untuk studi yang berhasil terinklusi mencapai 14,4 dari 15. Semua studi yang terinklusi merupakan studi empiris.

Ekstraksi data dari artikel terinklusi mencakup informasi mengenai negara penelitian, tujuan studi, metode yang digunakan, karakteristik sampel, dan temuan kunci. Proses ekstraksi data dibantu oleh kecerdasan buatan dan kemudian ditelaah secara menyeluruh oleh penulis untuk memastikan akurasi. Sintesis tematik dari temuan-temuan juga dibantu oleh kecerdasan buatan dan divalidasi oleh penulis. Temuan dicatat hanya apabila dilaporkan secara eksplisit pada teks artikel yang tersedia. Keterbatasan proses meliputi penilaian mutu yang terutama berbasis abstrak serta sumber bibliografis yang ditelusuri masih terbatas.



Gambar 1: Proses seleksi artikel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Seleksi Artikel

Alur seleksi studi mengikuti panduan PRISMA. Dari 272 artikel awal, 12 duplikat dihapus, menyisakan 260 artikel unik. Penyaringan judul dan abstrak menyingkirkan 225 artikel tidak relevan. Dari 35 artikel yang dinilai kelayakan dan mutunya, 24 dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi atau memenuhi kriteria eksklusi (misalnya, tidak membahas investor ritel, fokus pada cryptocurrency sebagai instrumen investasi, atau metodologi tidak sesuai). Sebanyak 11 artikel terinklusi untuk analisis lebih lanjut.

3.2. Karakteristik Artikel

Tabel 2: Karakteristik artikel

Aspek	Temuan
Jumlah artikel akhir	11
Rentang tahun	2022–2026
Negara dominan	Indonesia, –, Thailand, India
Metode dominan	Kuantitatif, Survei, PLS-SEM, Kuantitatif, PLS (Partial Least Square), Kuantitatif, Eksplanatori, Kuantitatif, Survei, SmartPLS 4,0

Tema dominan	Niat dan Keputusan Adopsi Cryptocurrency, Faktor Psikologis dan Kognitif Investor, Faktor Sosial dan Dukungan Lingkungan

3.3. Tren Publikasi

Publikasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat beli cryptocurrency pada investor ritel menunjukkan tren yang berfluktuasi namun tetap relevan. Tahun 2022 terdapat 3 studi, menurun menjadi 2 studi pada 2023. Proyeksi menunjukkan peningkatan minat riset signifikan dengan 3 studi untuk 2025 dan 3 studi pada 2026, mengindikasikan topik ini akan terus menjadi area penelitian penting.

Tabel 3: Ekstraksi Data

No	Penulis (Tahun)	Negara	Metode	Temuan Utama	Skor Mutu (/15)
1	Restuputri et al. (2023)	Indonesia	Kuantitatif, PLS (Partial Least Square)	Kondisi fasilitas dan pengaruh sosial adalah indikator yang paling berpengaruh. Niat perilaku untuk mengadopsi memiliki hubungan dengan niat perilaku untuk merekomendasikan, dan niat perilaku untuk mengadopsi secara positif dan signifikan memengaruhi niat untuk merekomendasikan.	14
2	Purba & Siregar (2022)	Indonesia	Kuantitatif, Eksplanatori	Variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan pengetahuan konsumen berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan cryptocurrency sebagai instrumen investasi.	13
3	Muharni & Rahayu (2023)	Indonesia	Kuantitatif, Survei, SmartPLS 4,0	Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas secara signifikan memengaruhi niat untuk menggunakan cryptocurrency sebagai pilihan investasi. Tidak ada efek	14

				moderasi dari literasi keuangan dan literasi keuangan digital.	
4	Goyal et al. (2026)		Kuantitatif, Survei, PLS-SEM, cIPMA, NCA	Dukungan regulasi menunjukkan signifikansi yang kuat. Ekspektasi kinerja, e-WOM, dan toleransi risiko tidak signifikan.	15
5	Cahyani & Yunita (2026)	Indonesia	Kuantitatif PLS-SEM	Regret Aversion berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Risk Perception, sedangkan Risk Tolerance berpengaruh signifikan terhadap Risk Perception. Regret Aversion, Risk Tolerance, dan Risk Perception tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency.	12
6	Jiaranaip ayuk et al. (2026)	Thailand	Kuantitatif, Survei, Structural Equation Modeling	Sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan berhubungan positif dengan niat berinvestasi. Literasi keuangan dan kepercayaan juga menunjukkan efek langsung dan tidak langsung, dengan literasi keuangan sebagai prediktor keseluruhan terkuat.	15
7	Sahu et al. (2025)	India	Kuantitatif, Survei, PLS-SEM	Openness to experience dan Agreeableness secara signifikan memprediksi Availability Bias, sedangkan Extraversion dan Agreeableness memengaruhi Disposition Effect. Kerangka kerja teoretis menunjukkan bagaimana perilaku investasi yang didorong bias di pasar yang volatil dipicu oleh predisposisi berbasis kepribadian.	15
8	Lazuardi & Syahyuni (2025)	Indonesia	Kuantitatif deskriptif, Survei, Regresi	Kepercayaan dan persepsi risiko secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian	15

			Linier Berganda	cryptocurrency. Secara simultan, kepercayaan dan persepsi risiko juga secara signifikan memengaruhi keputusan pembelian.	
9	Wu et al. (2022)	China	Kuantitatif, Survei, EFA, CFA, Structural Equation Modeling	Pengetahuan finansial, nilai yang dirasakan, keterbukaan terhadap inovasi, dan kenyamanan yang dirasakan secara positif memengaruhi niat masyarakat untuk menggunakan mata uang digital. Nilai yang dirasakan dapat secara signifikan didahului oleh nilai moneter, nilai fungsional, dan nilai emosional yang dirasakan.	15
10	Sukumaran et al. (2022)	Malaysia	Kuantitatif, Survei, PLS-SEM	Nilai yang dirasakan memiliki pengaruh signifikan terhadap adopsi cryptocurrency. Risiko yang dirasakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap adopsi cryptocurrency di kalangan investor Malaysia.	15
11	Isiaku et al. (2025)	Northern Cyprus	Kuantitatif, Survei, PLS-SEM	Kondisi fasilitas, motivasi hedonis, ekspektasi usaha, dan ekspektasi kinerja secara signifikan memengaruhi niat mahasiswa untuk mengadopsi cryptocurrency, sementara dukungan pemerintah tidak memiliki efek moderasi yang signifikan.	15

3.4. Tema Temuan Penelitian

3.4.1. Niat dan Keputusan Adopsi Cryptocurrency

Niat investor ritel mengadopsi atau membeli aset kripto merupakan fokus sentral. Studi secara konsisten mengidentifikasi faktor penentu seperti ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan kondisi fasilitas. Pengaruh sosial juga berperan penting. Aspek psikologis dan kognitif juga mendasari niat adopsi, seperti persepsi manfaat,

kemudahan penggunaan, dan pengetahuan konsumen.[32] Pengetahuan finansial, nilai yang dirasakan, keterbukaan terhadap inovasi, serta kenyamanan secara positif berkorelasi dengan niat menggunakan mata uang digital.[33]

Nilai yang dirasakan ini menjadi pendorong signifikan adopsi cryptocurrency secara keseluruhan. Penelitian juga menunjukkan bahwa niat adopsi dapat memengaruhi niat merekomendasikan cryptocurrency. Faktor lain seperti sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan turut memiliki hubungan positif dengan niat berinvestasi.[34] Kepercayaan dan persepsi risiko secara signifikan memengaruhi keputusan pembelian cryptocurrency.[35] Dalam konteks lebih spesifik, motivasi hedonis, ekspektasi usaha, dan ekspektasi kinerja juga secara signifikan memengaruhi niat mahasiswa untuk mengadopsi cryptocurrency.[36] Studi-studi ini mengukuhkan bahwa niat dan keputusan adopsi cryptocurrency merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor berbasis kemudahan, utilitas, lingkungan sosial, serta karakteristik kognitif dan afektif individu.

3.4.2. Faktor Psikologis dan Kognitif Investor

Karakteristik internal investor memainkan peran krusial dalam membentuk minat beli cryptocurrency. Pengetahuan konsumen dan pengetahuan finansial secara konsisten diidentifikasi sebagai prediktor signifikan terhadap penggunaan dan niat adopsi cryptocurrency. Literasi keuangan, khususnya, bahkan muncul sebagai prediktor keseluruhan terkuat untuk niat berinvestasi.[37] Nilai yang dirasakan oleh investor juga memiliki pengaruh signifikan terhadap niat dan adopsi cryptocurrency, yang dapat mencakup dimensi moneter, fungsional, dan emosional.

---

[32] Purba and Siregar, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Konsumen Dan Promosi Terhadap Penggunaan Cryptocurrency Sebagai Instrumen Investasi."

[33] Wu, Yang, and Hu, "Research on Factors Affecting People's Intention to Use Digital Currency: Empirical Evidence from China."

[34] Jiaranaipayuk et al., "Determinants of Digital Asset Investment Intention among Mutual Fund Investors in Thailand."

[35] Lazuardi and Syahyuni, "Pengaruh Kepercayaan Dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Aset Digital Cryptocurrency Dikalangan Masyarakat Kecamatan Tapos."

[36] Isiaku, Muhammad, and Muse, "Financial Innovation, Government Support, and Transnational Mobility: Cryptocurrency Adoption by International Students in Peripheral Economy."

[37] Jiaranaipayuk et al., "Determinants of Digital Asset Investment Intention among Mutual Fund Investors in Thailand."

Keterbukaan terhadap inovasi secara positif memengaruhi niat penggunaan mata uang digital.[38]

Motivasi hedonis terbukti secara signifikan memengaruhi niat mahasiswa untuk mengadopsi cryptocurrency. Kepercayaan adalah elemen kognitif penting lainnya yang secara signifikan memengaruhi keputusan pembelian dan niat berinvestasi. Ekspektasi kinerja juga merupakan pendorong signifikan niat penggunaan. Studi juga menyoroti peran bias kognitif yang dipicu oleh predisposisi kepribadian, dengan openness to experience dan agreeableness memprediksi Availability Bias, sementara extraversion dan agreeableness memengaruhi Disposition Effect.[39] Sikap terhadap perilaku juga berhubungan positif dengan niat berinvestasi. Sebagian investor kripto berinvestasi tanpa persiapan memadai.[40]

3.4.3. Faktor Sosial dan Dukungan Lingkungan

Faktor-faktor eksternal dari lingkungan sosial dan regulasi memainkan peran substansial. Pengaruh sosial, dari keluarga, teman, atau lingkungan, secara konsisten ditemukan signifikan dalam memengaruhi niat investor untuk menggunakan cryptocurrency. Pengaruh ini beroperasi melalui mekanisme seperti norma subjektif, di mana persepsi individu tentang harapan orang penting membentuk niat berinvestasi. Norma subjektif memengaruhi persepsi risiko dan manfaat, mendorong individu mengikuti tren sosial. Lingkungan sosial yang mendukung cenderung meningkatkan niat adopsi. Studi perilaku kawanan menunjukkan bahwa investor kripto sering memilih aset yang populer di kalangan mayoritas.[41][42]

Selain itu, dukungan regulasi yang kuat juga merupakan faktor lingkungan krusial.[43] Kerangka regulasi yang jelas dan dukungan pemerintah dapat meningkatkan

---

[38] Wu, Yang, and Hu, "Research on Factors Affecting People's Intention to Use Digital Currency: Empirical Evidence from China."

[39] M Sahu, F Uddin, and M B Hossain, "Exploring the Psychological Drivers of Cryptocurrency Investment Biases: Evidence from Indian Retail Investors," *International Journal of Financial Studies* 13, no. 4 (2025), https://doi.org/10.3390/ijfs13040219.

[40] Hadan et al., "Comprehending the Crypto-Curious: How Investors and Inexperienced Potential Investors Perceive and Practice Cryptocurrency Trading."

[41] A Ballis and K Drakos, "Testing for Herding in the Cryptocurrency Market," *Finance Research Letters* 33 (2020), https://doi.org/10.1016/j.frl.2019.06.008.

[42] Wijaya and Elgeka, "Herding Behavior and Its Impact on Purchasing Decisions among Beginner Crypto Investors: An Experimental Analysis."

[43] Goyal, Walia, and Bandha, "Determinants of Individual Investors' Intentions to Use Cryptocurrency: Insights from PLS-SEM, CIPMA and NCA."

kepercayaan investor, mengurangi ketidakpastian, dan memberikan legitimasi. Tanpa regulasi memadai, investor ritel mungkin enggan berinvestasi karena kekhawatiran keamanan dan stabilitas. Kolaborasi antara pengaruh sosial positif dan dukungan regulasi kokoh menjadi kunci adopsi cryptocurrency yang lebih luas. Di Indonesia, Peraturan OJK Nomor 27 Tahun 2024 mengatur tata kelola, manajemen risiko, keamanan sistem informasi dan siber, serta pelindungan konsumen pada penyelenggara perdagangan aset kripto.[44]

3.4.4. Persepsi Kemudahan dan Resiko

Persepsi investor terhadap kemudahan penggunaan dan risiko adalah dua dimensi fundamental yang secara signifikan memengaruhi keputusan investasi cryptocurrency. Kondisi fasilitas secara konsisten terbukti sebagai indikator paling berpengaruh terhadap niat adopsi.[45] Ini didukung oleh temuan bahwa kondisi fasilitas, ekspektasi usaha, dan kenyamanan secara positif memengaruhi niat menggunakan cryptocurrency. Kemudahan penggunaan yang dirasakan dan kontrol perilaku yang dirasakan juga berkontribusi positif terhadap niat berinvestasi. Pola yang muncul adalah bahwa pengalaman yang mulus dan infrastruktur yang baik sangat krusial.

Persepsi risiko menunjukkan pola yang lebih kompleks. Beberapa studi menemukan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian cryptocurrency, mengindikasikan pertimbangan potensi kerugian. Ketika risiko dipersepsikan tinggi, hal itu dapat menjadi penghalang, sementara persepsi risiko yang terkelola dapat mendorong keputusan positif. Namun, terdapat pula temuan yang menyimpang di mana risiko yang dirasakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap adopsi cryptocurrency di kalangan investor Malaysia.[46] Divergensi ini mungkin disebabkan oleh perbedaan demografi, pengalaman investor, atau konteks pasar. Studi di luar korpus tinjauan ini pada pengguna kripto

[44] Keuangan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27 Tahun 2024 tentang penyelenggaraan perdagangan aset keuangan digital termasuk aset kripto.

[45] Restuputri, Refoera, and Masudin, "Investigating Acceptance of Digital Asset and Crypto Investment Applications Based on the Use of Technology Model (UTAUT2)."

[46] Sukumaran, Bee, and Wasiuzzaman, "Cryptocurrency as an Investment: The Malaysian Context."

Indonesia menemukan pengaruh negatif signifikan persepsi risiko terhadap niat perilaku.[47]

Secara umum, meminimalkan hambatan kemudahan penggunaan dan mengelola persepsi risiko secara efektif adalah strategi penting untuk menarik investor ritel ke pasar cryptocurrency.

3.4.5. Celah Penelitian dan Temuan Inkonsisten

Meskipun sebagian besar faktor menunjukkan hubungan signifikan, literatur menyoroti celah dan temuan inkonsisten. Salah satunya adalah literasi keuangan dan literasi keuangan digital tidak menunjukkan efek moderasi yang signifikan terhadap niat penggunaan cryptocurrency, mengimplikasikan efek langsung atau interaksi kompleks yang belum sepenuhnya dipahami. Beberapa faktor yang secara intuitif dianggap penting ternyata tidak signifikan dalam konteks tertentu. Misalnya, e-WOM dan toleransi risiko tidak menunjukkan signifikansi kuat. Regret Aversion dan Risk Tolerance juga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency, dan Regret Aversion bahkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Risk Perception.[48]

Celah penelitian lainnya muncul dari temuan inkonsisten antar studi, seperti ekspektasi kinerja yang signifikan dalam beberapa penelitian tidak signifikan di studi lain. Persepsi risiko juga signifikan dalam satu konteks tetapi tidak signifikan terhadap adopsi di Malaysia. Inkonsistensi ini menunjukkan bahwa konteks geografis, demografi investor, atau tahap perkembangan pasar dapat memainkan peran krusial dalam memoderasi hubungan antar variabel. Terakhir, dukungan pemerintah ditemukan tidak memiliki efek moderasi yang signifikan terhadap niat adopsi cryptocurrency, menyarankan bahwa jenis dukungan pemerintah atau mekanisme pengaruhnya mungkin memerlukan peninjauan ulang.

Temuan-temuan inkonsisten ini menggarisbawahi pentingnya penelitian di masa depan untuk menyelidiki faktor-faktor moderasi yang terabaikan, mengeksplorasi

[47] L Puspanegara, J M Munandar, and B Sartono, "A Study of Determining Factors Influencing the Intention of Cryptocurrency Investors Using UTAUT 2 Approach," *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics* 7, no. 3 (2025), https://doi.org/10.31538/iijse.v7i3.5416.

[48] N N A Cahyani and P I Yunita, "Pengaruh Regret Aversion & Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency: Peran Mediasi Risk Perception & Efek Moderasi Income Perception," *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian* 5, no. 2 (2026): 1221–40, https://doi.org/10.58344/locus.v5i2.5553.

perbedaan konteks secara lebih mendalam, dan mengembangkan model teoritis yang lebih nuansa untuk memahami minat beli cryptocurrency pada investor ritel. Studi di luar korpus tinjauan ini menunjukkan pola serupa pada konteks Indonesia. Wulansari et al., menemukan bahwa ekspektasi usaha dan kepercayaan tidak berpengaruh langsung terhadap niat perilaku pengguna Indodax, tetapi berpengaruh tidak langsung melalui ekspektasi kinerja.[49] Salim et al., menemukan bahwa literasi keuangan tidak signifikan, sedangkan kepercayaan menjadi prediktor terkuat. Delgerjargal et al., melaporkan pengaruh negatif signifikan literasi keuangan terhadap niat menggunakan cryptocurrency di Mongolia.[50] Puspanegara et al., melaporkan hasil yang berbeda: harga, pengaruh sosial, motivasi hedonis, ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan kondisi fasilitas berpengaruh positif terhadap niat perilaku pada pengguna kripto Indonesia.[51]

3.5. Kontribusi dan Celah Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur tentang adopsi cryptocurrency pada investor ritel di Indonesia melalui pendekatan Systematic Literature Review. Penelaahan secara sistematis mengidentifikasi dan mensintesis faktor-faktor kunci yang memengaruhi minat beli berdasarkan model UTAUT2 dan model perilaku serupa. Analisis konvergen dan divergen antar studi memberikan gambaran komprehensif mengenai prediktor niat adopsi, termasuk dimensi psikologis, sosial, persepsi kemudahan, dan risiko, serta tren penelitian yang sedang berlangsung dari tahun 2022 hingga 2026. Penelaahan menyoroti bagaimana UTAUT2 secara konsisten digunakan dan diadaptasi untuk menjelaskan perilaku investor dalam konteks aset digital, meskipun dengan beberapa temuan yang memerlukan interpretasi lebih hati-hati.

Beberapa celah penelitian teridentifikasi memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Temuan inkonsisten mengenai peran literasi keuangan/digital, e-WOM, toleransi risiko, regret aversion, dan bahkan ekspektasi kinerja serta persepsi risiko dalam

---

[49] A Wulansari, R A P Alisia, and R Rahmawati, "Cryptocurrency Investment Adoption: An Analysis of Indodax Application Acceptance Using UTAUT2," *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)* 18, no. 2 (2026): 159–83, https://doi.org/10.26740/bisma.v18n2.p159-183.

[50] H C Salim, R Angriawan, and R Widuri, "Factors Affecting Cryptocurrency Adoption: Extending the UTAUT2 Model with Financial Literacy and Trust," *Edelweiss Applied Science and Technology* 9, no. 7 (2025): 46–65, https://learning-gate.com/index.php/2576-8484/article/view/8532/2865.

[51] Puspanegara, Munandar, and Sartono, "A Study of Determining Factors Influencing the Intention of Cryptocurrency Investors Using UTAUT 2 Approach."

konteks yang berbeda, mengindikasikan perlunya studi kontekstual yang lebih rinci. Penelitian di masa depan dapat menyelidiki efek moderasi dari demografi investor (usia, pendapatan, pengalaman investasi) atau karakteristik pasar (volatilitas, regulasi yang berkembang) pada hubungan ini. Penggunaan metode campuran yang menggabungkan data kuantitatif dengan wawancara kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai alasan di balik temuan yang tidak signifikan atau inkonsisten.

Agenda penelitian selanjutnya mencakup eksplorasi faktor-faktor non-UTAUT2 yang mungkin relevan, seperti etika investasi, keberlanjutan, atau dampak media sosial secara lebih mendalam. Investigasi tentang bagaimana investor ritel di Indonesia berinteraksi dengan teknologi blockchain yang mendasari cryptocurrency, serta bagaimana pendidikan investor dapat dimanfaatkan untuk mengurangi bias kognitif atau meningkatkan pemahaman risiko, sudah memberikan nilai tambah. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi antar faktor-faktor ini, terutama dalam konteks regulasi yang terus berkembang di Indonesia, akan sangat berharga bagi pembuat kebijakan, platform investasi, dan investor ritel itu sendiri.

4. KESIMPULAN

Minat beli cryptocurrency pada investor ritel di Indonesia telah menarik perhatian penelitian yang semakin besar selama lima tahun terakhir, menunjukkan tren peningkatan studi yang didorong oleh adopsi aset digital. Penelitian-penelitian tersebut mengidentifikasi beberapa faktor utama yang secara signifikan memengaruhi minat beli. Perilaku harapan, usaha harapan, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitasi dari model UTAUT2 menjadi prediktor kuat, sejalan dengan temuan dari berbagai konteks teknologi. Motivasi hedonis, nilai harga, dan kebiasaan turut melengkapi kerangka UTAUT2, memberikan pemahaman komprehensif tentang dorongan psikologis dan ekonomi di balik keputusan investasi. Investor ritel di Indonesia menunjukkan sensitivitas tinggi terhadap potensi keuntungan cepat dan kemudahan akses platform perdagangan. Penerapan model UTAUT2 dalam studi ini sangat relevan untuk menjelaskan kompleksitas keputusan investor ritel dalam berinvestasi cryptocurrency.

Adaptasi model sering kali melibatkan penambahan variabel seperti literasi keuangan, risiko yang dirasakan, dan kepercayaan yang memperkaya kapasitas prediktif model sesuai konteks pasar Indonesia. Kepercayaan terhadap keamanan platform dan regulasi pemerintah berperan penting, meskipun tidak selalu menjadi bagian inti dari UTAUT2 asli. Pendekatan ini berhasil membedah mekanisme di balik adopsi teknologi finansial baru, menyoroti bagaimana persepsi kemudahan dan manfaat membentuk perilaku. Celah penelitian signifikan masih terbuka luas dalam ranah minat beli cryptocurrency pada investor ritel di Indonesia. Penelitian mendatang perlu mempertimbangkan studi longitudinal untuk menangkap dinamika perubahan minat beli seiring waktu dan fluktuasi pasar. Investigasi faktor-faktor demografi yang lebih spesifik, seperti generasi Z atau milenial, serta perbandingan lintas budaya di antara wilayah-wilayah di Indonesia, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam. []

REFERENCES

Abbasi, G A, L Y Tiew, J Tang, Y.-N. Goh, and R Thurasamy. "The Adoption of Cryptocurrency as a Disruptive Force: Deep Learning-Based Dual Stage Structural Equation Modelling and Artificial Neural Network Analysis." *PLOS ONE* 16, no. 3 (2021). https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247582.

Almeida, J, and T C Gonçalves. "A Systematic Literature Review of Investor Behavior in the Cryptocurrency Markets." *Journal of Behavioral and Experimental Finance* 37 (2023). https://doi.org/10.1016/j.jbef.2022.100785.

Auer, R, G Cornelli, S Doerr, J Frost, and L Gambacorta. "Crypto Trading and Bitcoin Prices: Evidence from a New Database of Retail Adoption." BIS Working Papers. Bank for International Settlements, 2022. https://www.bis.org/publ/work1049.htm.

Ballis, A, and K Drakos. "Testing for Herding in the Cryptocurrency Market." *Finance Research Letters* 33 (2020). https://doi.org/10.1016/j.frl.2019.06.008.

Cahyani, N N A, and P I Yunita. "Pengaruh Regret Aversion & Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency: Peran Mediasi Risk Perception & Efek Moderasi Income Perception." *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian* 5, no. 2 (2026): 1221–40. https://doi.org/10.58344/locus.v5i2.5553.

Delgerjargal, D, A Khurelbaatar, and D Delgerjargal. "Empirical Analysis of Factors Influencing the Behavioral Intention to Use Cryptocurrency among Mongolian Customers: Extended UTAUT2 Model." *SAGE Open* 15, no. 2 (2025). https://doi.org/10.1177/21582440251328141.

Goyal, N, N Walia, and P Bandha. "Determinants of Individual Investors' Intentions to Use Cryptocurrency: Insights from PLS-SEM, CIPMA and NCA." *European Journal of Management and Business Economics*, 2026, 1–17. https://doi.org/10.1108/ejmbe-12-2025-0483.

Hadan, H, L Zhang-Kennedy, L E Nacke, and V Mäkelä. "Comprehending the Crypto-Curious: How Investors and Inexperienced Potential Investors Perceive and Practice Cryptocurrency Trading." *International Journal of*

Human–Computer Interaction 40, no. 19 (2023): 5675–96. https://doi.org/10.1080/10447318.2023.2239556.

Hu, B, J H Hwang, C Jain, and J Washam. "Bitcoin Price Manipulation: Evidence from Intraday Orders and Trades." *Applied Economics Letters* 29, no. 2 (2022): 140–44. https://doi.org/10.1080/13504851.2020.1861183.

Isiaku, L, A S Muhammad, and A M S Muse. "Financial Innovation, Government Support, and Transnational Mobility: Cryptocurrency Adoption by International Students in Peripheral Economy." *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management* 20 (2025). https://doi.org/10.28945/5623.

Jiaranaipayuk, W, A Saengnoree, S Vuthisopon, and K Pattananupong. "Determinants of Digital Asset Investment Intention among Mutual Fund Investors in Thailand." *Risks* 14, no. 5 (2026). https://doi.org/10.3390/risks14050113.

John, K, and J Li. "Bitcoin Price Volatility: Effects of Retail Traders, Illegal Users, and Sentiment." *Journal of Corporate Finance* 94 (2025). https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2025.102837.

Keuangan, Otoritas Jasa. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27 Tahun 2024 tentang penyelenggaraan perdagangan aset keuangan digital termasuk aset kripto (2024).

Kumari, V, P K Bala, and S Chakraborty. "An Empirical Study of User Adoption of Cryptocurrency Using Blockchain Technology: Analysing Role of Success Factors like Technology Awareness and Financial Literacy." *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research* 18, no. 3 (2023): 1580–1600. https://doi.org/10.3390/jtaer18030080.

Lazuardi, A, and D Syahyuni. "Pengaruh Kepercayaan Dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Aset Digital Cryptocurrency Dikalangan Masyarakat Kecamatan Tapos." *Profit: Jurnal Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 4, no. 1 (2025): 50–61. https://doi.org/10.58192/profit.v4i1.2949.

Muharni, D, and R Rahayu. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Investasi Cryptocurrency Dengan Literasi Keuangan Dan Literasi Keuangan Digital

Sebagai Variabel Moderasi." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 8, no. 6 (2023): 4681–93. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i6.12704.

Nadeem, M A, Z Liu, A H Pitafi, A Younis, and Y Xu. "Investigating the Adoption Factors of Cryptocurrencies: A Case of Bitcoin: Empirical Evidence from China." *SAGE Open* 11, no. 1 (2021). https://doi.org/10.1177/2158244021998704.

Page, Matthew J. "The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews." *BMJ* 372 (2021): n71.

Priem, J, H Piwowar, and R Orr. "OpenAlex: A Fully-Open Index of Scholarly Works, Authors, Venues, Institutions, and Concepts." ArXiv, 2022. https://doi.org/10.48550/arXiv.2205.01833.

Purba, H C, and O M Siregar. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Konsumen Dan Promosi Terhadap Penggunaan Cryptocurrency Sebagai Instrumen Investasi." *Journal of Social Research* 1, no. 7 (2022): 679–93. https://doi.org/10.55324/josr.v1i7.133.

Puspanegara, L, J M Munandar, and B Sartono. "A Study of Determining Factors Influencing the Intention of Cryptocurrency Investors Using UTAUT 2 Approach." *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics* 7, no. 3 (2025). https://doi.org/10.31538/iijse.v7i3.5416.

Restuputri, D P, F B Refoera, and I Masudin. "Investigating Acceptance of Digital Asset and Crypto Investment Applications Based on the Use of Technology Model (UTAUT2)." *FinTech* 2, no. 3 (2023): 388–413. https://doi.org/10.3390/fintech2030022.

Sahu, M, F Uddin, and M B Hossain. "Exploring the Psychological Drivers of Cryptocurrency Investment Biases: Evidence from Indian Retail Investors." *International Journal of Financial Studies* 13, no. 4 (2025). https://doi.org/10.3390/ijfs13040219.

Salim, H C, R Angriawan, and R Widuri. "Factors Affecting Cryptocurrency Adoption: Extending the UTAUT2 Model with Financial Literacy and Trust."

Edelweiss Applied Science and Technology 9, no. 7 (2025): 46–65. https://learning-gate.com/index.php/2576-8484/article/view/8532/2865.

Saputra, E, J E Hutagalung, and D K Utami. "Kajian Potensi Dan Resiko Keberadaaan Mata Uang Kripto Terhadap Perilaku Investor Di Indonesia." *EKUITAS (Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah)* 4, no. 1 (2022): 242–49. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.2128.

Sukumaran, S, T S Bee, and S Wasiuzzaman. "Cryptocurrency as an Investment: The Malaysian Context." *Risks* 10, no. 4 (2022). https://doi.org/10.3390/risks10040086.

Wijaya, Y H, and H W S Elgeka. "Herding Behavior and Its Impact on Purchasing Decisions among Beginner Crypto Investors: An Experimental Analysis." *Gadjah Mada Journal of Psychology* 10, no. 2 (2024): 91–99. https://doi.org/10.22146/gamajop.84536.

Wu, G Q, J Yang, and Q Hu. "Research on Factors Affecting People's Intention to Use Digital Currency: Empirical Evidence from China." *Frontiers in Psychology* 13 (2022). https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.928735.

Wulansari, A, R A P Alisia, and R Rahmawati. "Cryptocurrency Investment Adoption: An Analysis of Indodax Application Acceptance Using UTAUT2." *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)* 18, no. 2 (2026): 159–83. https://doi.org/10.26740/bisma.v18n2.p159-183.